

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

OLEH:

AHMAD RAMDI ABDIROBBI
NIM: 18.1.01.0143

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU PENDIDIKAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu*" oleh mahasiswa atas nama Ahmad Ramdi Abdirobbi NIM : 18.1.01.0143, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 11 Desember 2023 M
27 Jumadil A wal 1445 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP.196604061993031006

Pembimbing II



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP.197511072007011016



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan support dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Suryadi dan Ibunda Ramlah yang telah membesarkan, menyayangi, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dan jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Dan tidak lupa pula seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan lancar.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag. M.Pd selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Elya, S.Ag. M.Ag selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan beberapa kebijakan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan.
6. Bapak Dr. Hazma, M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Bapak dan ibu Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (UIN) yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme.
8. Bapak Masnur, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Palu yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk meneliti di SMPN 3 Palu.
9. Bapak Rifal S.E.,M.M. selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf



perpustakaan UIN Datokarama Paluyang telah memberikan pelayanan selama penulis mencari materi referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

10. Saudara- saudara saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan

11. Sahabat-sahabatku yang telah menemani di bangku perkuliahan Indayani S.Pd, Sarah Salsabila S.Pd, yang dengan tulus membantu serta memotivasi penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Datokarama Palu.

12. Untuk ketulusan kebersamaan yang telah dirajut. Dengan kalian, saya telah melukis warna-warna indah dalam hidup saya. Kegembiraan dan kesedihan kami berbaur dalam cinta, terima kasih kepada teman-teman terutama anak-anak di teras kios. Terima kasih atas kebersamaannya

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih, atas kebaikan dan keikhlasan

14. Dan terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini

Akhir kata sekali lagi penulis menyadari akan segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi isi, warna maupun corak. Namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak



khususnya bagi calon tenaga pendidik di masa akan datang

Palu, 11 Desember 2023

M

27 Jumadil Awal 1445

H

Penulis

Ahmad Ramdi Abdirobbi

NIM. 181010143



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ii	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
iii	
KATA PENGANTAR.....	
iv	
DAFTAR ISI.....	
v	
DAFTAR TABEL.....	
vi	
DAFTAR GAMBAR.....	
vii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
viii	
ABSTRAK.....	
ix	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	
1	
B. Rumusan Masalah.....	
5	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
5	
D. Penegasan Istilah.....	
6	
E. Garis-Garis Besar Isi.....	
9	



BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Terdahulu.....
11
- B. Konsep Kurikulum Merdeka.....
13
- C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....
22
- D. Kerangka Pemikiran.....
36

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....
37
- B. Lokasi Penelitian.....
38
- C. Kehadiran Peneliti.....
38
- D. Data dan Sumber Data.....
38
- E. Teknik Pengumpulan Data.....
39
- F. Teknik Analisis Data.....
42
- G. Pengecekan Keabsahan Data.....
43

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Profil SMP negeri 3 Palu.....
45
- B. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu
52



C. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Palu.....	59
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	63

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Nama Penulis : Ahmad Ramdi Abdirobbi
NIM : 18.1.01.0143
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3
PALU

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu. Rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu. Kemudian terdapat kendala yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, pendidik kurang mengikuti pelatihan pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal.

Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di SMPN 3 Palu, sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu solusi yang diberikan pemerintah dalam menanggulangi penurunan semangat belajar peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka ada tiga tahap yang perlu dilaksanakan. Pertama, tahap perencanaan dengan 5 langkah yang dipersiapkan, diantaranya: memahami regulasi dan peraturan penerapan Kurikulum Merdeka, menyiapkan dokumen penunjang atau pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan memahami prinsip assessment/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kedua, dalam tahap pelaksanaannya ada 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya kegiatan pembukaan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau akhir. Ketiga, dalam tahap penilaian SMPN 3 Palu menggunakan 3 cara penilaian yaitu penilaian assessment diagnostic, assessment formatif dan asesment sumatif.

Implikasi dari penelitian sebagai seorang pendidik perlu mengembangkan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan implementasi kurikulum merdeka dengan cara menyusun langkah-langkah yang tepat dalam suatu rencana pembelajaran



berdasarkan kompetensi tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya.¹ Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi setiap orang, baik lingkungan keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh perkembangan bangsa itu sendiri, maksudnya adalah jika dalam suatu bangsa generasinya mempunyai akhlak yang baik, intelektual yang tinggi, serta karakter yang teguh dengan pendiriannya maka itu bisa menjadi suatu jaminan yang sangat menjanjikan terhadap keberhasilan suatu bangsa, dengan kata lain bahwa kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bangsa itu.

Adapun pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu: menjadikan manusia sejahtera dan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), 28



bahagia dalam cinta Islam.² Selanjutnya bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.³

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum dalam tiap periode tertentu. Kurikulum selalu mengalami proses evaluasi, bahkan tidak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kemerdekaan. Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern.⁴

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah salah satunya adalah, beasiswa peserta didik kurang mampu. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah

² Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 2

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengfrktifan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 75

⁴ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*. (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Vol. 4. No. 1. 2022) 53



pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa? pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Maka dari itu program merdeka belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.⁵

Dikutip dari Alaika M. Bagus Kurnia PS, bahwa Menteri Nadiem Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stress dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.⁶

Merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Di era revolusi Industri 4.0 sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Juga mencari, mengelolah dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan

⁵ Siti Mustagfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Prespektif Aliran Progresivisme John Dawey*. (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 1. 2020), 141-142

⁶ Alaikha M Bagus Kurnia PS, dkk. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2020), 14



teknologi.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Serta guru sendiri memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁷

Adapun hasil observasi awal penulis di sekolah SMPN 3 Palu, bahwa kurikulum Merdeka Belajar mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2022 Semester Ganjil. Kurikulum Merdeka Belajar mendapat respon baik dari sekolah SMPN 3 Palu, karena konsep kurikulum merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik. Akan tetapi pengetahuan pendidik maupun peserta didik tentang kurikulum merdeka di SMPN 3 Palu masih sangat minim karena kurikulum tersebut adalah kurikulum baru yang mana pendidik maupun peserta didik perlu beradaptasi kembali dengan kurikulum baru tersebut.

Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan pada semua mata pelajaran. Akan tetapi, kurikulum tersebut hanya diterapkan pada kelas VII saja. Adapun dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, serta berkreasi. Namun tetap memperhatikan kesepakatan aturan sekolah, kelas dan tata tertib peserta didik.

⁷<https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/memahami-konsep-kurikulum-merdeka-belajar-17392>. Diakses pada senin 4 september 2023



Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu masi memadukan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik masih perlu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak materi yang perlu dijelaskan oleh pendidik agar peserta didik dapat memahami isi dari materi tersebut. Sebagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggali informasi sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, hal ini membuktikan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar adalah suatu konsep yang cukup bagus diterapkannya di dunia pendidikan, karena disamping menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan mereka kreatif, inovatif dan mandiri.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Implementasi Kurikulum merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu”***.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai tulisan singkat yang berisi pertanyaan mengenai topik yang akan dibahas oleh penulis. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis pada skripsinya yaitu :



1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu?
2. Apa saja kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu
 - b. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu⁸

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

- a. Manfaat Ilmiah, yaitu sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Manfaat praktis

⁸ Kemendikbud, pengertian kurikulum merdeka/, (jakarta,kemendikbud)



1. Bagi guru pendidikan agama Islam diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan sekolah
2. Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorong tercapainya tujuan sekolah dan pendidikan yang baik pada peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu". Beberapa kata dan istilah dalam skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap skripsi ini, ada beberapa kata dan istilah yang perlu dijelaskan kembali:

1. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁹ Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci¹⁰ Jadi, implementasi dilakukan jika

⁹ "Implementasi" KBBI, diakses pada 9 Juli, 2023..

¹⁰ <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi->



sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan¹¹

2. Kurikulum Merdeka Belajar

kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang mana pendidik maupun peserta didik diberikan kebebasan untuk menggali lebih banyak informasi serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep kurikulum merdeka tersebut mendorong seluruh peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Kurikulum merdeka belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termaksud kepala sekolah, guru, serta peserta didik untuk menentukan topic atau tema yang diminati dan ingin dipelajari.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya](#). Diakses pada senin 4 september 2023

¹¹ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Juli 9, 2023. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.



Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.¹² Menurut Miarso, yang dikutip dalam buku Belajar dan pembelajaran karya Indah Komsiyah, pembelajaran adalah mengelolah lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) yang dikutip oleh Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁵

¹²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 54

¹³Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 10

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 10.



E. Garis-garis Besar Isi

Bab I berupa pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar isi.

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu, serta kajian teori tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu.

Bab III berisi metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV mengemukakan tentang hasil dari penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Palu dan kendala implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Palu.

Bab V merupakan bab penutup pembahasan skripsi ini, yang didalamnya disertakan kesimpulan dari permasalahan penelitian ini, dan saran yang sifatnya konstruktif yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk perubahan kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu



Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk melihat perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta dapat digunakan sebagai referensi untuk memudahkan penulis dalam membuat penelitian secara keseluruhan.

Penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Wati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2021 berjudul "pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan daya kreatifitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo". Dari penelitian ini, berkesimpulan bahwa implementasi dari pola penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 4 Wajo berdampak baik terhadap peningkatan daya kreatifitas peserta didik, menjadikan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna. Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Keterkaitan judul penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengangkat judul pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan daya kreatifitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo sedangkan judul yang diangkat oleh penulis adalah implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan



Agama Islam di SMPN 3 Palu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Pauzianasari mahasiswa jurusan

pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021 yang berjudul "implementasi kurikulum 2013 berbasis worksheet di SD Al-Fath Cinrendeu". Dari Penelitian ini berkesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 berbasis worksheet di SD Al-Fath Cinrendeu berjalan dengan baik. Dan keunggulan dari penggunaan worksheet ialah melatih siswa berfikir secara sistematis, sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar memahami dan menghayati suatu konsep, mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di dapat serta bagi guru tercapainya materi pelajaran yang disampaikan.

Keterkaitan judul penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum. Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu mengangkat judul tentang kurikulum 2013 berbasis worksheet di SD Al-Fath Cinrendeu, sedangkan judul yang diangkat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi. Tahun 2021 berjudul "persepsi guru dalam konsep Pendidikan (studi pada penerapan merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar)". Dari penelitian ini berkesimpulan bahwa dengan menerapkan



merdeka belajar siswa siswi SMAN 5 Takalar akan mampu meningkatkan kemampuan diri mereka karena di berikan kebebasan dalam proses pembelajaran, namun pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa masih sangatlah minim.

Keterkaitan judul penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang persepsi guru dalam konsep pendidikan (studi pada penerapan merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar). sedangkan judul yang diangkat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti berkesimpulan bahwa dengan di terapkannya kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. peserta didik dapat mampu berfikir kritis, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

B. Konsep Kurikulum Merdeka

Pada hakikatnya kurikulum dikaji berdasarkan tingkatan-tingkatan pendidikan:

1. Kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian tujuan pendidikan yang menggabungkan berbagai kemampuan, nilai dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dari suatu satuan jenjang pendidikan.



2. Kurikulum dapat diartikan sebagai kerangka materi yang memberikan gambaran tentang bidang-bidang pelajaran yang perlu dipelajari oleh para peserta didik untuk menguasai serangkaian kemampuan, nilai dan sikap yang secara institusional harus dikuasai oleh peserta didik setelah selesai mempelajarinya.
3. Kurikulum sebagai garis besar materi dari suatu bidang pelajaran yang telah dipilih untuk dijadikan objek bidang
4. Kurikulum adalah panduan dan buku pelajaran yang disusun untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran.
5. Kurikulum diartikan sebagai bentuk-bentuk dan jenis kegiatan pelajaran yang dialami oleh peserta didik.¹⁶

Istilah kurikulum kemudian berkembang dan dirumuskan dengan berbagai arti. Secara tradisional, kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk di Indonesia¹⁷. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan/pengajaran dari hasil pendidikan/pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, atau kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.¹⁸

¹⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (cet. II: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014,) 36.

¹⁷ Basri Hasan, dan Saebani Ahmad Beni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 176.

¹⁸ Asep Saefudin, *Kurikulum Kompetensi PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), 2.



Sekarang ini, dikenal kurikulum berbasis kompetensi, yaitu kurikulum yang berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹⁹

a. Merdeka belajar

Kata merdeka pada kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai tiga arti, yakni: (1) bebas (dari penghambaan, penjajahan dan sebagainya), (2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (3) tidak terikat, tidak bergantung pada orang atau pihak tertentu, leluasa.²⁰ Sedangkan belajar menurut Sanjaya adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku, aktivitas mental

¹⁹Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 70* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 3

²⁰Departemen Pendidikan Nasional| *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Geramedia Pustaka Utama). 904



itu terjadi karena adanya interaksi individu dan lingkungannya yang disadari.²¹ Belajar merupakan salah satu unsur dalam Pendidikan. Menurut Gagne yang di kutip dari Ratna Wilis Dahar bahwa belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²²

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi Pendidikan, tapi benar-benar inovasi pendidikan. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang Bahagia dan suasana yang happy²³

Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa langsung belajar di lapangan sehingga mendorong dirinya lebih percaya diri, terampil, dan mudah

²¹Sanjaya dan Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2010). 112

²²Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2006). 2

²³Ahmad Wahid, *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi C-19*, (Jurnal Paradigma), Vol. 13 No.1, (2022). 65



beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat di lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif di manapun berada.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, pendidik maupun peserta didik diberikan kebebasan untuk menggali lebih banyak informasi serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep kurikulum merdeka tersebut mendorong seluruh peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Kurikulum merdeka belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta peserta didik untuk menentukan judul atau tema yang diminati dan ingin dipelajari.

Adapun prinsip-prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Prinsip tersebut adalah:

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan

²⁴Dela Khariul Ainia, Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, (Jurnal filsafat Indonesia), Vol. 3 No.3,(2020),99-100.



perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pada awal tahun ajaran guru berusaha mencari tahu kesiapan belajar murid dan pencapaian sebelumnya. Misal melalui dialog dengan murid, sesi diskusi kelompok kecil, Tanya jawab atau metode lainnya yang sesuai. Dan juga guru merancang atau memilih ATP sesuai dengan tahap perkembangan murid, atau mengacu ketahap awal.

2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru mendorong murid untuk melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan area yang perlu dikembangkan dan guru senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan murid untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu murid mengembangkan kompetensi serta guru merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi murid.
4. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra. Guru



mentelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, budaya yang dapat menarik minat murid serta guru merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif antara guru dan murid.

5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan guru berupaya untuk mengintegrasikan prinsip kehidupan keberlanjutan pada berbagai kegiatan pembelajaran serta guru memotivasi murid untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka.²⁵

b. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran paradigma baru ialah upaya transformasi pada tingkat satuan pendidikan. Transformasi ini dilakukan melalui Program Sekolah Penggerak. Upaya proses pembelajaran dilaksanakan melalui implementasi 16 kurikulum merdeka. Jadi pada praktiknya, transformasi pembelajaran merupakan upaya perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, berorientasi penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila.²⁶

Adapun 3 komponen pembelajaran paradigma baru, yaitu:

1. Profil Pelajar Pancasila

²⁵ https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3022. Diakses pada hari Senin 4 September 2023

²⁶ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: RAMA WIDYA, 2022)



Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk acuan bagi pendidik dalam membangun karakter peserta didik. Profil ini harus mudah diingat, sederhana dan dijalankan, baik untuk pendidik ataupun peserta didik agar mudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 6 dimensi yaitu: beriman (bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia), mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

2. Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD, jenjang Dikdas dan jenjang Dikmen bahwa standar dalam proses pembelajaran terdiri dari

- a) perencanaan pembelajaran,
- b) pelaksanaan pembelajaran,
- c) penilaian proses pembelajaran.

3. Asesmen

Asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistik



sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya²⁷

c. Perangkat Kurikulum Merdeka

Perangkat ajar dalam kurikulum merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran (CP). Perangkat ajar meliputi:

1. Prota dan prosem
2. Jadwal pelajaran
3. Capaian pembelajaran (CP)
4. Alur tujuan pembelajaran (ATP)
5. Modul ajar
6. Buku teks pelajaran

Dengan demikian perangkat ajar yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menghadapi pembelajaran dikelas antara lain adalah buku teks, modul ajar, maupun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).²⁸

d. Keunggulan konsep kurikulum merdeka belajar

Terdapat beberapa keunggulan yang bisa diperoleh dengan mengimplementasikan konsep kurikulum merdeka belajar, antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan dan kreativitas tenaga pendidik

²⁷ Ibid.,

²⁸ <https://naikpangkat.com/jenis-jenis-perangkat-ajar-yang-bisa-digunakan-di-kurikulum-merdeka/>) Diakses pada hari selasa 11 juli 2023



maupun peserta didik secara pesat

2. Mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas cara belajar mereka sendiri.
3. Mendorong kemampuan peserta didik untuk mencari, memilih, serta menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses belajar.
4. Mengembangkan konsep pembelajaran sepanjang hayat, dimana peserta didik diharapkan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidup mereka.
5. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan yang berubah dengan cepat dan semakin kompleks dari tahun ke tahun
6. Mendorong tenaga pendidik untuk berperan sebagai mentor dan fasilitator dalam proses belajar peserta didik.
7. Mendorong tenaga pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan metode ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
8. Meningkatkan penggunaan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran yang dilakukan sehari-hari.²⁹

Berbagai keunggulan konsep kurikulum merdeka belajar di atas diharapkan dapat membantu pendidikan Indonesia untuk berkembang secara keseluruhan. Dengan begitu, Indonesia dapat mempersiapkan SDM

²⁹ <https://acerforeducation.id/blog/pengertian-konsep-kurikulum-merdeka-belajar-dan-implementasinya/>. diakses pada senin 4 september 2023



yang unggul dan berkualitas untuk menghadapi persaingan global di masa yang akan datang.

C . Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.³⁰ Menurut Miarso, yang dikutip dalam buku Belajar dan pembelajaran karya Indah Komsiyah, pembelajaran adalah mengelolah lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.³¹

Menurut Moh. Uzer, yang dikutip dari jurnal Dhea Abdul Majid bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, interaksi antara guru dengan murid. Di dalam interaksi tersebut terdapat unsur-unsur pembelajaran, sebagai berikut:

- a. adanya individu yang belajar
- b. Adanya belajar sebagai sebuah proses
- c. Hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku
- d. Proses belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan.³²

³⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 54

³¹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 10

³²Dhea Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah*



Sedangkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³

pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran disuatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁴

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Dan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi

Berbasis Blended Learning, Jurnal Pendidikan Islam Al- tarbawi Al- Hadits, Vol. 4 No. 1 (2019). 195

³³UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), 4

³⁴ Peraturan pemerintah RI no tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), 13



perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam Perarutan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama (pasal 1 ayat 1) sebagai berikut:

Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³⁵

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kebaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.³⁶ Pendidikan merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak untuk meningkatkan atau menuju kedewasaan. Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (peserta didik).

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun

³⁵ Republik Indonesia,"Undang-Undang R.I. No. 50 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama," Pasal 1 Ayat 1.

³⁶ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasali, 2010), 10.



sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Sehingga sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia, Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.³⁷

Pendidikan agama Islam pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia yaitu mempunyai fungsi memberikan bimbingan dalam hidup dalam artian agama di tanamkan sejak kecil sehingga menjadi suatu bagian dari kepribadiannya sehingga dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku, menolong dalam menghadapi kesukaran sehingga seseorang yang mengerti agama akan menghadapi berbagai permasalahan dengan selalu ingat kepada Allah SWT, setiap pendidikan agama Islam juga berfungsi untuk menentramkan batin.³⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Lebih lanjut Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan

³⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 150.

³⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 21-22.



dan pada hakikatnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.³⁹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴⁰

Pendidikan Agama Islam dapat di artikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani ajaran agama Islam serta di ikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴¹

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang pendidikan agama Islam diberikan muhaimin, yakni pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

³⁹ Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 88.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Reemaja Rosdakarya, 2006), 6.



pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴²

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh pendidik yang berkompeten dalam pendidikan agama Islam dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam menyelenggarakan suatu bangsa dan negara mempunyai dasar dan falsafah hidup yang berbeda-beda.⁴³ Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai landasan/dasar yang cukup kuat setiap, yaitu pancasila. Pancasila merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstutisional pancasila dengan seluruh sila-

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 75-76.

⁴³ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Rhamadani, 1993), 12.



silanya yang total merupakan tiang penegak untuk di laksanakan nya usaha pendidikan, bimbingan/penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat lindungan konstitusi dari pancasila.⁴⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Mahfud Junaidi dari Hasan Langgulung bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tujuan umum, tujuan khusus atau tujuan akhir.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan peribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁵

Adapun Tujuan umum bagi pendidikan Islam yaitu:

- a) pembinaan akhlak
- b) menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat
- c) penguasaan ilmu
- d) Penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.⁴⁶

⁴⁴ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), 153-155.

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 78

⁴⁶ Mahfud Junaidi, *Ilmu Pengetahuan Islam : Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang : Rasail, 2010), 101.



Sedangkan tujuan khusus sebagaimana dijelaskan oleh Fattah Syukur bahwa tujuan khusus pendidikan agama Islam, terkait dengan pengembangan rasa cinta kepada agama dan akhlak adalah:

- 1) Memperkenalkan dengan murid tentang akidah, dasar-dasar dan pokok ibadah dan cara mengerjakannya, dengan cara membiasakan mereka mematuhi, menjalankan, dan menghormati aqidah dan syariat agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran pada pelajara tentang agama dan apa yang terkandung didalamnya tentang akhlak yang mulia.
- 3) Menanamkan keimanan kepada allah, malaikat, rasul, kitab-kitab, dan hari akhirat berdasarkan pemahaman, kesadaran dan kecintaan, menanamkan rasa cinta al-Qur'an dengan menghormati, membaca dengan baik, memahami dan mengamalkan ajarannya.
- 4) Peserta didik mengetahui bahwa agama Islam adalah agama ketertiban, persaudaraan, dan kesejahteraan buat seluruh bangsa walaupun berbeda keyakinan, warna kulit, maupun tanah air.⁴⁷

Adapun tujuan pendidikan agama sebagaimana dalam PP. 55 Tahun 2007 (pasal 2 Ayat 2) tentang pendidikan agama dan keagamaan:

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai

⁴⁷ Fattah Syukur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: FAI Unwas dan PMDC, 2006), 16.



agama yang menyerasikan penguasanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴⁸

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a) Menumbuhkan dan memelihara keimanan
- b) Membina dan menumbuhkan akhlak mulia
- c) Membina dan meluruskan ibadah
- d) Menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah
- e) Mempertebal rasa sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosial.⁴⁹

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat di pergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk mrnghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.⁵⁰

Pendidikan agama Islam mempunyai opsi yang berbeda-beda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karna fungsi yang di emban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang di pilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Sementara itu Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampumengemban amanah dari Allah, yaitu

⁴⁸ Republik Indonesia," Undang-Undang R.I. No. 55 Tahun 2007," pasal 2 Ayat 2.

⁴⁹ Nur Urbiyati, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), 28-29.

⁵⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insan, 2000), 841.



menjalankan tugas-tugas hidupnya dimuka bumi, baik sebagai Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendaknya serta mengabdikan hanya kepadanya) maupun sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafan terhadap alam.⁵¹

4. Ruang Lingkup Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁵²

Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seorang atau sekelompok peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya hingga di jadikan pandangan hidup dalam kehidupan sehari hari.

5. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP terdiri dari 2 fase yaitu:

⁵¹ Muhaiaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

⁵² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (cet. II: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 25.



- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun

Pelaksanaan dilakukan secara fleksibel dalam projek P5, baik secara muatan ataupun secara waktu pelaksanaan. Dalam muatan, projek profil harus mengacu kepada capaian profil pelajar Pancasila, baik secara waktu pelaksanaan maupun secara muatan tersebut. Dalam pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran serta jumlah total dari waktu pelaksanaan masing-masing projek.

Muatan pelajaran kepercayaan bertujuan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mana mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan juga menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik pada penyelenggara pendidikan inklusif di SMP.⁵³

6. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Capaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka tidak serta merta ada dengan sendirinya melainkan telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 tahun 2022 BSKAP atau

⁵³ <https://kurikulummerdeka.com/struktur-kurikulum-merdeka-smp-dan-alokasi-waktunya>. Diakses pada hari sabtu 9 Desember 2023



badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan merupakan badan baru di kemendikbud ristek. Capaian pembelajaran atau CP digunakan sebagai pengganti istilah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi. Adapun Capaian Pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran PAI
SMP Negeri 3 Palu**

Elemen	Capaian Pembelajaran
AL-Qur'an Dan Hadits	Peserta didik mampu menganalisis ayat AlQur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Elemen Capaian Pembelajaran serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca AlQur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap



	<p>kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri</p>
Aqidah	<p>Peserta didik menganalisis makna syu'ab aliman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan</p>
Akhlak	<p>Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak maḥmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Fikih	<p>Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima</p>



	<p>prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan al-kulliyat alkhamsah adalah ajaran agama; serta 20 menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>
<p>Sejarah Peradaban Islam</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun dan damai.⁵⁴</p>

7. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka diantaranya: memberikan bimbingan kepada peserta didik agar

⁵⁴ <http://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-pai-pada-kurikulum-merdeka>. Diakses pada hari senin 10 Juli 2023



mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang, sikap toleran sebagai landasan dalam hidup, membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dan mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat, sehingga berperilaku moderat. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi serta membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama, dan juga persaudaraan sebangsa serta senegara dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budayannya⁵⁵

BAB III

METODE PENELITIAN

⁵⁵ Ibid



A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan atau menggabungkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan menggunakan metode alamiah. Dalam suatu penelitian harus ditetapkan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar memperoleh tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisa secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen, utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Palu menggunakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bermaksud untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kualitatif naturalistik, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah.

Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono dijelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 2



adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 3 Palu yang beralamat di jl. Kemiri No 35, Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat.

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMPN 3 Palu, karena SMPN 3 Palu adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, karena peneliti adalah instrumen kunci, hal ini seperti yang dikatakan Ahmad Tanzeh bahwa peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵⁸ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras. 2015), h. 167.



dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh dari hasil riset, pengamatan, atau penilaian suatu objek. Data dan sumber data adalah faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Sugiyono menyatakan bahwa :

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁹

Untuk lebih jelasnya, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh lewat pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Palu, serta wawancara dengan informan yang dianggap perlu untuk menggali informasi terkait dengan objek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 309.



E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah sejumlah data dan keterangan peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah mengumpulkan beberapa data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Adapun menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati



kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁶⁰

Untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti akan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu di SMPN 3 Palu. Terkait dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁶¹ Wawancara juga diartikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan tersebut dapat diubah pada saat wawancara, hal ini disesuaikan dengan keadaan dari pihak informan, termaksud kondisi sosial budaya informan yang dihadapi. Dengan wawancara yang tidak terstruktur ini, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, dan data yang lebih banyak. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang implementasi

⁶⁰Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 216.

⁶¹Ibid, h.2012



kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan *handphone* sebagai alat perekam selama wawancara berlangsung, dan materi yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMPN 3 Palu, Guru PAI, dan peserta didik. Proses wawancara akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan peneliti dan subjek yang menjadi sumber penelitian baik itu secara terbuka maupun wawancara secara tertutup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶² Dalam hal ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan, data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002, Cet, XII), h. 248



Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁶³

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, dan sejenisnya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMPN 3 Palu sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik sehingga memudahkan untuk dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Menurut Milesda Huberman dalam Rasyid mengungkapkan verifikasi data/*conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan

⁶³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92.



yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasutoin, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan membuktikan bahwa:

Apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.⁶⁵

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satunya yaitu dengan proses triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu.⁶⁶

Teknik triangulasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini dapat mencakup:

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.

⁶⁴ibid, h. 97.

⁶⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; Trasiu, 1996) 105.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 330.



2. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.⁶⁷

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran tertentu dengan data yang diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.⁶⁸

BAB IV

HASIL PENELITIAN

⁶⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Cet. III ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 76.

⁶⁸Ibid.



A. Profil SMP Negeri 3 Palu

1. Identitas SMP Negeri 3 Palu

Nama sekolah	: SMP Negeri 3 Palu
Alamat	: Jl Kemiri No. 35 Palu
Desa/Kecamatan	: Palu barat
Kota	: Palu
No. Telefon	: (0451) 421993
e-mail	: smpn3palu@gmail.com
NSS/NPSN	: 201186001003/40203586
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1977
Tahun beroperasi	: 1978
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Palu

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan, keadaan pendidik, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana. Berdirinya sekolah ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan masyarakat tentang pentingnya Pendidikan. Yang mana Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi suatu keharusan kepada



setiap orang. Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewarisi nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa Pendidikan, diyakini manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi masa lampau.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 3 Palu, bahwa secara historis, asal muasal berdirinya SMP Negeri 3 Palu dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Masnur mengatakan bahwa: SMP Negeri 3 Palu didirikan pada tahun 1977 dan mulai beroperasi pada tahun 1978, merupakan SMP pertama yang terletak di Jalan Kemiri No 35 Siranindi Kec. Palu Barat Kota Palu. Berdirinya sekolah tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat setempat. SMP Negeri 3 Palu merupakan salah satu sekolah menengah pertama di provinsi Sulawesi tengah, sama dengan SMP pada umumnya.⁶⁹

3. Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu

SMP Negeri 3 Palu pada tahun 1978 sampai pada saat sekarang ini sudah terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak 11 kali. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 3 Palu hingga saat ini dapat dilihat pada table berikut ini :

⁶⁹ Masnur, kepala sekolah SMPN 3 Palu, Palu "Wawamcara" di ruangan kepala sekolah, 17 mei tanggal 2023



Tabel 4.1

Daftar nama-nama Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu

No	Kepala Sekolah	Periode	Ket
1	Andreas Godjang, BA	1977-1988	
2	Drs. Djikra Garontina	1988-1993	
3	Drs, Ramli H. Arsjad	1993-1996	
4	M. Rantesigi, BA	1996-2000	
5	Mohamad Hado, M, S. Pd	2000-2004	
6	Darma Burase	2004-2005	
7	Adnan M. Baralemba, S. pd	2005	
8	Drs, H. Jusuf Djambolino	2013	
9	Nurdin I Usman S.Pd. M.	2018	
10	Pd	2018	
11	Wiji Slamet Masnur	2022	Sampai sekarang

⁷⁰Sumber Data: *Laporan SMP Negeri 3 Palu, Tanggal 16 Mei 2019*

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu yang pernah dan sedang menjabat di SMP Negeri 3 Palu tentunya memiliki jasa dan pengabdian yang telah mereka berikan dalam pembangunan sekolah tersebut. Baik berupa fisik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar maupun non fisik yang berkaitan dengan pembinaan, pengaturan dan pengelolaan seluruh perangkat SMP Negeri 3 Palu seperti guru, penataan administrasi

⁷⁰Masnur, kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu "Wawamcara" di ruangan kepala sekolah, 17 mei tanggal 2023



maupun pembinaan kepada peserta didik.

4. Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu

- a. Tugas kepala sekolah yaitu melaksanakan tugas pembelajaran atau bimbingan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik
- b. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai berikut :
 - 1) menyusun rencana kerja jangka menengah untuk masa jabatannya
 - 2) menyusun rencana kerja tahunan
 - 3) mengembangkan kurikulum
 - 4) menetapkan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga pendidik
 - 5) menandatangani ijazah, SKHU, surat keterangan pengganti ijazah dan dokumen akademik lainnya
 - 6) melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga pendidik

5. Visi Dan Misi SMP Negeri 3 Palu

SMP Negeri 3 Palu juga memiliki visi misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut tergambar cita-cita an keinginan SMP Negeri 3 Palu itu sebagai institusi Pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan. Adapun visi dan misi SMP Negeri 3 Palu adapun sebagai berikut :

- a. Visi SMP Negeri 3 Palu



Terwujudnya sekolah unggul berprestasi, berakhlak mulia, disiplin dan berbudaya.

b. Misi SMP Negeri 3 Palu

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
2. Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, sehingga terwujud sekolah yang unggul di bidang akademik dan non akademik.
3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan kompetitif.
4. Menumbuhkan kepribadian yang memiliki rasa cinta terhadap lingkungan.

6. Keadaan Pendidik di SMP Negeri 3 Palu

Kegiatan penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga Pendidikan, tidak terlepas dari tenaga pendidik dan tenaga kePendidikan, masing-masing dari dua hal tersebut mempunyai tugas pokok yang berbeda-beda, hal ini karena kebutuhan dari satuan Pendidikan juga berbeda-beda. Sekolah umum misalnya memiliki tenaga pendidik yang banyak. Latar belakang Pendidikan umum juga terdapat tenaga pendidik yang berlatar belakang agama.

Menjadi seorang pendidik adalah tugas yang tidak mudah. Pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia ketika seorang pendidik



menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Karena tugas tersebut sangat penting dalam mengembangkan dan memperbaiki masyarakat. Dengan memberikan Pendidikan dan menanamkan aqidah dan akhlak agar para peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Untuk lebih mengenal keadaan pendidik di SMP Negeri 3 Palu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik SMP Negeri 3 Palu

NO	TENAGA PENDIDIK/STAF	IJUMLAH PENDIDIK/STAF	KET
1	Guru tetap	70	Pns
2	Guru honor	18	Honor
3	Staf/tu tetap	4	Pns
4	Staf/tu tidak tetap	10	Honor

Sumber data: *Arsip SMP Negeri 3 Palu, Tanggal 16 mei 2023*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari tata usaha di SMP Negeri 3 Palu, membuktikan bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik berjumlah 102 orang terdiri dari tenaga pengajar 88 orang dan staf tata usaha terdiri dari 14 orang.

7. Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 3 Palu



Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai penyampai materi pembelajaran dan peserta didik sebagai pencari ilmu pengetahuan sekaligus sebagai penerimanya. Dalam melakukan interaksi tersebut terdapat rambu-rambu yang perlu dihargai dan dituruti oleh kedua belah pihak, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Demikian pula dengan peserta didik dalam proses pembelajaran mereka harus selalu aktif. Mereka dituntut tidak hanya menerima penyampaian pendidik, tetapi juga harus aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dicarinya. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya objek Pendidikan tetapi juga sebagai subjek.

Keadaan peserta didik di suatu lembaga sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajarnya, seperti halnya kuantitas peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pendidik maupun sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, maka besar pula kemungkinan tujuan penyelenggaraan Pendidikan tidak akan berjalan secara optimal. Untuk mengetahui keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 3 Palu

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Ket
----	-------	----------------------	-----



1	Kelas VII	410	Aktif
2	Kelas VIII	397	Aktif
3	Kelas IX	403	Aktif

Sumber data: *Arsip SMP Negeri 3 Palu, Tanggal 17 mei 2023*

Berdasarkan tabel di atas SMP Negeri 3 Palu memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar yaitu : 1,200 orang, terdiri dari 410 orang kelas VII, 397 orang kelas VIII, 403 orang kelas IX.

8. sarana dan prasarana

Salah satu penunjang dan pengembang suatu lembaga Pendidikan yaitu apabila tersediannya sarana dan prasarana Pendidikan. Karena salah satu daya tarik dari masyarakat ialah tersedianya ruang belajar ataupun sarana yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan sehingga hal ini dapat menunjang proses pembelajaran, untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Palu

No	Nama sarana/prasarana	Ukuran (m2)	Jumlah ruangan
----	-----------------------	----------------	----------------



1	Ruang Kelas	63 m ²	36
2	Ruang Perpustakaan	108 m ²	1
3	Ruang Lab. Fisika	144m ²	1
4	Ruang Lab. Biologi	54m ²	1
5	Ruang Media	54m ²	1
6	Ruang Guru	162 m ²	1
7	Ruang Tata Usaha	144m ²	1
8	Lapangan bola	12,5 x 25 m	1

Sumber data: *Arsip SMP Negeri 3 Palu Tahun 2023*

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palu sudah cukup memadai.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Di SMPN 3 Palu

Menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan diantaranya yaitu *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem based learning* dan sebagainya. Kemudian untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus ada praktik dalam proses pembelajarannya, hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Hasil observasi wawancara yang dilaksanakan di SMPN 3 Palu, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru



Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Diungkapkan oleh wakasek kurikulum mengenai pola penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Palu yaitu sebagai berikut:

“Karena kita sekolah penggerak jadi apapun ada bimbingannya. Untuk model pelaksanaannya yaitu sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ada seperti model reguler dan model blok.”⁷¹

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

Adapun persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu sebelum pembelajaran di mulai, diantaranya:

1. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Mengikuti pelatihan

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoretis dengan baik dan benar. Namun guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Palu hanya mengikuti arahan dari sekolah itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu:

“Saya tidak pernah mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, saya hanya mendapatkan arahan dari sekolah SMPN 3 Palu tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”⁷²

⁷¹ Darius T. P, waka kurikulum SMP Negeri 3 Palu “*Wawancara*” Di Ruang guru, 28 November 2023

⁷² Rosnawati, guru Pendidikan agama Islam, “*Wawamcara*” di ruang guru, 28



b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan guru pendidikan agama Islam juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Rosnawati selaku guru pendidikan agama Islam di kelas VII, sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah”⁷³

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu setelah melakukan persiapan, yaitu melaksanakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain :

November 2023

⁷³Rosnawati, guru Pendidikan agama islam ,*“Wawamcara”* di ruang guru, 28 November 2023



a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru pendidikan agama Islam memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka seperti apa bentuknya kepada siswa, melaksanakan absensi. Kemudian guru pendidikan agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi, lalu memanfaatkan hasil tes awal diagnostik nonkognitif yang dilakukan oleh guru, untuk mengetahui kesiapan siswa serta memanfaatkan tes awal diagnostik kognitif pemahaman peserta didik dari tes AKM literasi. Selanjutnya guru pendidikan agama Islam mengadakan semacam kuis atau permainan untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan.

Adapun hasil wawancara bersama kepala sekolah SMPN 3 Palu yaitu:

“Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya itu menyesuaikan kesiapan siswa antara minat dan bakatnya, lalu sarana dan prasarana sekolah yang ada. Jadi di awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostik, siswa satu kelas di diagnostik oleh gurunya untuk melihat kesiapan dalam pembelajaran. Contohnya dilihat dari



kompetensi siswa, karena tiap siswa memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga harus dilihat terlebih dahulu bakat, minat sampai gaya belajarnya. Sehingga guru pendidikan agama Islam menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu sebagai berikut:

“Awal-awal pembelajaran kurikulum merdeka ini saya melakukan pengenalan mengenai kurikulum merdeka kepada siswa agar mereka mengerti tentang pembelajaran pelajaran yang akan saya berikan.”⁷⁵

b. Kegiatan Inti

Cara yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian metode belajar yang digunakan bervariasi, agar murid tidak merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan. Adapun materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan sudah mencakup 5 elemen Kurikulum Merdeka. Yaitu, ada Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI.

⁷⁴ Darius T. P, Kepsek SMP Negeri 3 Palu “Wawancara” Di Ruang Kepsek, 28 Desember 2022

⁷⁵ Rosnawati, guru Pendidikan agama islam, “Wawamcara” di ruang kelas belajar, 1 Desember 2023



Adapun model pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kurikulum merdeka di SMPN 3 Palu yaitu :

1. *Problem based learning*
2. *Projek based learning*
3. *Discovery learning*
4. *Inquiry learning*

Adapun hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

“Materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan adalah semuanya, yaitu 5 elemen di Kurikulum Merdeka diantaranya: AlQur’an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Jadi semua materi sudah mencakup sebagai materi pendidikan agama Islam”⁷⁶

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu selalu menyimpulkan materi secara umum dari hasil belajar diskusi atau pribadi siswa pada hari tersebut. Lalu guru pendidikan agama Islam akan memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu:

⁷⁶Rosnawati, guru Pendidikan agama islam ,“Wawamcara” di ruang kelas belajar, 1 Desember 2023



“Saat penutup pembelajaran saya memberi kesimpulan terkait materi yang barusan saya ajarkan. Kemudian saya kasih tugas secara perorangan maupun kelompok, lalu saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Palu adalah Kurikulum merdeka belajar, dan telah berjalan selama satu tahun lebih, dan sebelumnya pada tahun 2022 pelaksanaannya sendiri masih belum menyeluruh di kelas VIII dan kelas IX. Akan tetapi di kelas VII telah menggunakan kurikulum merdeka secara aktif dari tahun 2022 sampai sekarang.

3. Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka yaitu guru memiliki tiga cara diantaranya assessment diagnostik, assessment formatif, dan assessment sumatif. Upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu yaitu dengan menggunakan tiga penilaian yaitu :

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan K13. Melalui penilaian formatif biasanya guru memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Di akhir kegiatan guru menyuruh peserta didik untuk meresume materi yang sudah dipelajari dan penilaian antar teman berbentuk diskusi tergantung dengan materi yang dipelajari dan rencana

⁷⁷Rosnawati, Guru Pendidikan Agama Islam ,“Wawamcara” Di Ruang Kelas, 4 Desember 2023



pembelajaran yang sudah disiapkan. Selain itu, terdapat evaluasi kelancaran membaca Al-Qur'an dan hafalan-hafalan dalil naqli.

Terdapat juga evaluasi berbentuk asesmen diagnostik dengan guru meminta peserta didik menjawab tentang sebuah pernyataan yang terjadi terhadap keadaan yang sebenar- benarnya peserta didik. Di setiap akhir pembelajaran guru memberikan soal yang mengacu pada materi yang dipelajari yang memuat isi dari tujuan pembelajaran dengan bentuk 5-10 soal untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik. Setiap tengah dan akhir semester dilaksanakan penilaian sumatif. Pelaksanaan evaluasi STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) serentak yaitu kelas VII, VIII, IX meskipun Kurikulum yang digunakan berbeda. STS di kelas VII biasanya menggunakan bentuk soal essay singkat dan uraian sekitar 25 soal. Sedangkan, SAS dalam bentuk pilihan ganda, essay singkat, dan uraian.

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara pelaksanaan penilaian disetiap akhir pembahasan per bab (formatif) dan diakhir semester. Bentuk penilaian bisa secara tertulis, lisan, atau juga kadang praktek berupa proyek sesuai dengan materi pembelajaran. STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) dilaksanakan dalam bentuk tertulis dan disiapkan kisi-kisi soal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses penilaian peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberi remedial dengan mengidentifikasi materi,



mana yang belum dikuasai dan kembali diberikan lembar soal penilaian. Sementara, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM diberi pengayaan untuk menguatkan pengetahuan mereka dengan mengerjakan soal-soal yang dibahas serta didiskusikan bersama nantinya.

Berdasarkan asesmen penilaian pembelajaran yang sudah disusun, kegiatan penilaian dengan guru yang bertugas mengamati secara langsung, tentang partisipasi peserta didik dalam kegiatan, sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.⁷⁸

4. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Hasil wawancara penulis kepada ibu Rosnawati :

"Kegiatan P5 sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka dimana kegiatannya melibatkan semua peserta didik dan guru. Di SMPN 3 Palu kegiatan P5 menggunakan sistem blok yaitu dimana pelaksanaannya dua sampai tiga minggu khusus untuk kegiatan P5. Pilihan tema yang diambil yaitu kewirausahaan, demokrasi dan kearifan lokal."⁷⁹

"Dalam pelaksanaan P5, tahapan yang dilalui peserta didik yaitu mulai dari peserta didik untuk mengetahui lebih dalam pengetahuan tentang kewirausahaan, menumbuhkan kreatifitas kerja tim karena kegiatan dilaksanakan secara kelompok atau per kelas, yang dibimbing oleh guru dan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas. Peserta didik diajak belajar langsung tentang kewirausahaan membuat makanan khas seperti surabe dengan menghadirkan narasumber yang sudah kompeten dibidang tersebut dan mempraktekannya. Hal tersebut lalu akan dipraktekan langsung oleh peserta didik. Dan diakhir kegiatan, peserta didik membuat kesimpulan terhadap kegiatan tersebut."⁸⁰

⁷⁸ Rosnawati Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Guru 21 Desember 2023

⁷⁹ Rosnawati Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Guru 21 Desember 2023

⁸⁰ Rosnawati Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Guru 21 Desember 2023



Dalam buku Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, P5 di SMPN 3 Palu sesuai dengan implementasi P5 pada tahap mahir yakni Menarapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek. Projek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi guru atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber, sehingga kegiatan projek berorientasi pada pemahaman tentang konsep atau penyelesaian masalah, sesuai tema.⁸¹

Dalam berwirausaha Rasulullah sangat dikenal dengan pribadi yang jujur, apapun yang terjadi di dalam usahanya beliau selalu jelaskan sehingga beliau banyak dipercaya konsumennya. Tidak hanya itu, Rasulullah selalu bersikap ramah dan disukai oleh orang dan masih banyak lagi prinsip-prinsip beliau yang patut di contoh.⁸²

Karena beliau merupakan panutan yang sesungguhnya bagi umatnya dipandang dalam sisi kehidupan apapun.

Pentingnya guru memberikan gambaran tentang berwirausaha seperti yang dilakukan Rasulullah yaitu, supaya siswa dapat mengambil

⁸¹ Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, Badan standar, Kurikulum, asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia tahun 2022

⁸² Rosnawati Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang Guru 21 Desember 2023



hikmah dan menjadikan beliau sebagai tauladan ketika turun dalam dunia kerja terlebih wirausaha. Harapan guru setelah menerangkan mengenai kisah Rasulullah dalam berwirausaha siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, tolong menolong, serta jujur dalam kehidupan sehari-hari baik kepada diri sendiri ataupun orang lain.

Kegiatan P5 ini, peserta didik sangat berantusias dan merasa senang. Bentuk salah satu antusiasnya mereka sudah membicarakan tentang persiapan P5 ini jauh-jauh sebelum hari pelaksanaannya. Dimana mereka membagi tugas tentang siapa saja yang akan membawa peralatan, membangun kekompakan dengan kelompok dan perlunya kerja sama yang tinggi. Ini membuktikan kecintaan mereka terhadap kegiatan P5.

Ilmu dan pengalaman baru yang didapatkan diharapkan peserta didik mampu memiliki keterampilan profil pancasila juga tanpa mengesampingkan tugas mereka sebagai peserta didik yaitu belajar. P5 ini dianggap pengetahuan dan keterampilan tambahan bagi peserta didik sekaligus bisa sebagai sarana menambah kedekatan dengan teman lainnya.

Untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama Islam selama pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka maka memerlukan pengawas sekolah yang berfungsi sebagai pengawas. Dalam setiap satu semester, sekolah selalu mengadakan dua kali pengawasan. Hasil pengawasan ini digunakan sebagai bentuk untuk analisis mengenai kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar. Dengan hasil tersebut,



lalu ditindak lanjuti. Tindak lanjut bisa berupa cukup dengan guru diberi informasi dengan mendiskusikannya, atau dengan menampilkan contoh model pembelajaran yaitu menampilkan performa guru yang mengajarnya sudah sesuai kriteria. Ataupun tindak lanjut bisa berupa dengan guru perlu diikutkan pelatihan. Tindak lanjut yang dilakukan tersebut disesuaikan dengan kondisi kelemahan mengajar guru.⁸³

C. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Palu

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, tidak terlepas dari beberapa kendala yang biasa dialami oleh pendidik maupun peserta didik di SMP Negeri 3 Palu, apalagi kurikulum merdeka tersebut termaksud kurikulum yang baru, seperti yang diungkapkan oleh ibu Rosnawati:

Kendala yang biasa saya alami sebagai pendidik adalah masih sangat minimnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka, Sehingga pengajaran yang diberikan kepada peserta didik juga masih sangat kurang karena Kurikulum merdeka belajar termaksud kurikulum baru yang pernah saya gunakan. Seperti yang diketahui dalam penerapan kurikulum merdeka belajara perlu adanya strategi maupun media pembelajaran yang efektif yang digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut. Karena kurikulum merdeka belajar tersebut adalah kurikulum yang memberikan kebebasan peserta didik untuk menggali informasi.⁸⁴

⁸³ Masnur, kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu "wawancara" di ruangan kepala sekolah, 21 Desember 2023

⁸⁴ Rosnawati, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3

Palu, *Wawancara oleh Penulis*, di Jalan Kemiri No 35 Palu, 17 Mei 2023



Selain wawancara kepada guru Pendidikan agama Islam penulis juga mewawancarai seorang peserta didik atas nama Yakin Ainul, Adapun hasil wawancaranya adalah:

Kurikulum merdeka belajar menurut saya sangat menyenangkan karena kita sebagai peserta didik mendapat keleluasaan dalam menggali berbagai informasi, namun biasanya kita terkendala dengan beberapa materi yang didapat masih sangat sulit untuk saya pahami sehingga masih memerlukan bimbingan dari para pendidik..⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada pendidik maupun peserta didik agar lebih aktif guna untuk mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik serta dapat mendorong kreativitas guru. Kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik

Guru Pendidikan agama Islam yang berada di sekolah, dituntut untuk mampu memahami dan menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Adapun faktor pendukung dan penghambat impementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3

⁸⁵ Yakin ainul, Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu, "Wawancara" di Kelas 17 mei 2023



Palu.

1. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SMP 3 Palu berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Rosnawati adalah:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di Pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa Rosnawati, mengatakan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama Islam yaitu Kerjasama semua guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana”⁸⁶

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Moh. Iqbal sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, di pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu adanya modul ajar.⁸⁷

2. Faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palu berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Rosnawati adalah:

Yang menjadi penghambat penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu guru-guru yang mengajar tersebut belum mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka tentunya beda cara mengajarnya, kalau di kurikulum K13 itu siswa yang harus aktif, tapi kalau di kurikulum merdeka peserta

⁸⁶rosnawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang kelas belajar, 17 mei 2023

⁸⁷rosnawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang kelas belajar, 17 mei 2023



didik harus lebih berkolaborasi dengan guru.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu: guru tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka belajar, pengalaman personal para guru terkait kemerdekaan belajar dan keterbatasan referensi yang dimiliki oleh pendidik masih sangat minim.

BAB V

⁸⁸rosnawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Ruang kelas belajar, 17 mei 2023



PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Setelah guru pendidikan agama Islam melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Palu ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu adalah guru pendidikan agama islam kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan belum berubahnya mindset.



B. Implikasi Penelitian

Upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu ialah dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar. Saran, mengatasi permasalahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Palu, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Lebih diperhatikan kembali guru-guru SMPN 3 Palu terutama guru Pendidikan Agama Islam, agar ketika ada permasalahan saat mengimplementasi Kurikulum Merdeka kepala sekolah mengetahui hal tersebut.

2. Guru

Lebih di tingkatkan lagi pemahanan tentang Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan, seminar atau mempelajari buku-buku tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta lebih di tingkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wahid, Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi C-19, (Jurnal Paradigma), Vol. 13 No.1, (2022).
- Ainia Dela Khariul, Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, (Jurnal filsafat Indonesia), Vol. 3 No.3,(2020)
- Ainul Yakin, Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu, "Wawancara" di Kelas 17 mei 2023
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Reemaja Rosdakarya, 2006
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002, Cet, XII
- Ar-Rifa'i Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insan, 2000.
- Dahar Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2006.
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Darius T. P, Kepsek SMP Negeri 3 Palu "Wawancara" Di Ruang Kepsek,
- Darius T. P, waka kurikulum SMP Negeri 3 Palu "Wawancara" Di Ruang guru, 28 November 2023
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Geramedia Pustaka Utama.
- Hadiansah Deni, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: RAMA WIDYA, 2022
- Hasan Basri, dan Saebani Ahmad Beni, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:



Pustaka Setia, 2010

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. II: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Junaedi Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasali, 2010.

Junaidi Mahfud, *Ilmu Pengetahuan Islam : Filsafat dan Pengembangan*, .Semarang : Rasail, 2010.

Komsiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012

Kurnia Alaikha M Bagus PS, dkk. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar,2020

Majid Dhea Abdul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning*, Jurnal Pendidikan Islam Al- tarbawi Al- Hadits, Vol. 4 No. 1. 2019

Masnur, kepala sekolah SMPN 3 Palu, Palu "Wawamcara" di ruangan kepala sekolah, 17 mei tanggal 2023

Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 70* (Jakarta: Permendikbud, 2013.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengfrktifan PAI di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

Mustagfiroh Siti, *Konsep Merdeka Belajar Prespektif Aliran Progresivisme John Dawey*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 1. 2020



- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung; Trasiu, 1996.
- Peraturan pemerintah RI no tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2022
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I. No. 50 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama," Pasal 1 Ayat 1.
- Rosnawati, guru Pendidikan agama islam, "Wawancara" di ruang guru, 28 November 2023
- Saefudin Asep, *Kurikulum Kompetensi PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003
- Setiawan Hasrian Rudi, 'Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran', 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Syukur Fattah, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Semarang: FAI Unwas dan PMDC, 2006
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras. 2015.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Cet. III ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Uno Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Urbiyati Nur, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Vol. 4. No. 1. 2022.
- Wina dan Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi standar proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grub, 2010.



Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Juli 9, 2023.
<https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Rhamadani, 1993.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.





Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office